

Implementasi Metode Interaktif dan Media Kreatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di PKBM Tahfizh Darussalam

Implementation of Interactive Methods and Creative Media in Enhancing Learning Motivation at PKBM Tahfizh Darussalam

Aulia Syahrani¹, Risma Ariska Putri², Zahra Nur Adilla³, Rika Fitri Ramadani⁴

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Riau, Indonesia

ARTICLE INFO

Riwayat artikel:

Received 23 April 2026

Revised 25 April 2026

Accepted 30 April 2026

Available online 09 May 2026

Keywords

motivation, creativity, non-formal learning

Keywords:

motivasi, kreativitas, pembelajaran nonformal



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

The background of this research is the importance of increasing student engagement in non-formal education, particularly in Community Learning Centers (PKBM), which often experience problems related to low motivation and participation. The purpose of this study was to analyze non-formal learning methods that can increase engagement by integrating motivation and creativity from tutors. The method used was a descriptive qualitative approach, collecting data through observation, in-depth interviews, and document collection. The study involved five subjects: one PKBM administrator and four tahfidz tutors. The results showed that the use of reinforcement, interactive methods, and creative media can significantly increase student motivation and participation. This improvement is evident in the level of student activity, consistent attendance, and progress in memorization.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya meningkatkan keterlibatan belajar siswa dalam pendidikan nonformal, khususnya di PKBM yang sering kali mengalami masalah terkait rendahnya motivasi dan partisipasi belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis metode pembelajaran nonformal yang dapat meningkatkan keterlibatan belajar dengan mengintegrasikan motivasi

dan kreativitas dari tutor. Metode yang dipakai adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 1 pengelola PKBM dan 4 tutor tahfidz. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan penguatan, penerapan metode interaktif, serta penggunaan media kreatif dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Indikasi peningkatan ini nampak dari tingkat keaktifan, konsistensi kehadiran, dan kemajuan dalam hafalan siswa.

PENDAHULUAN

Pembelajaran nonformal merupakan model pendidikan yang berlangsung di luar jalur formal yang menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik melalui pendekatan yang fleksibel, kontekstual, dan berbasis kebutuhan (Yani, 2022). Pendidikan nonformal memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara optimal dibandingkan pendidikan formal yang cenderung terstruktur (Pratama et al., 2025). PKBM Tahfizh Darussalam sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai spiritual (Munandar, 2023). Proses pembelajaran di PKBM dirancang untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik, meningkatkan disiplin, serta membangun semangat dalam menghadapi tantangan hafalan. Dalam konteks ini, tutor berperan sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus motivator yang menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan (Sam & Sulastri, 2024).

Motivasi merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran

*Corresponding Author

e-mail: aulia.syahrani3293@student.unri.ac.id, risma.ariska5134@student.unri.ac.id, zahra.nur7447@student.unri.ac.id, rika.fitri@lecturer.unri.ac.id

karena berkaitan dengan dorongan internal dan eksternal peserta didik dalam mengikuti proses belajar (Alfaris, 2025). Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan mampu mempertahankan hasil belajarnya dalam jangka panjang (Purnomo et al., 2025). Selain itu, kreativitas juga menjadi aspek penting dalam pembelajaran nonformal karena mampu mendorong peserta didik berpikir kritis, inovatif, dan adaptif terhadap berbagai metode belajar (Thayban et al., 2025). Kreativitas tutor dalam merancang media dan metode pembelajaran akan berdampak langsung pada tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Dona & Armianti, 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi dan kreativitas memiliki hubungan yang saling mendukung dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Ratnasari et al., 2021). Integrasi kedua aspek tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menarik, dan bermakna bagi peserta didik (Mendrofa, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran nonformal yang diterapkan di PKBM Tahfizh Darussalam dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, dengan fokus pada bagaimana motivasi dan kreativitas diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang perpaduan motivasi dan kreativitas dalam pembelajaran nonformal di PKBM Tahfidz Darussalam. Metode ini dipilih karena mampu menggali informasi secara menyeluruh terkait dengan pengalaman, pandangan, dan praktik pembelajaran yang berlangsung di lapangan. Lokasi penelitian ditentukan secara spesifik dengan pertimbangan bahwa PKBM Tahfizh Darussalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang teratur, memiliki pengajar yang berpengalaman, dan siswa yang aktif dalam mengikuti program hafalan Al-Qur'an. Kondisi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dan mendalam sesuai dengan fokus studi.

Subjek dalam penelitian kali ini melibatkan empat orang tutor tahfizh sebagai informan utama, yakni AS, BR, CN, dan DL, yang berfungsi sebagai pengajar sekaligus penyemangat dalam proses belajar. Selain itu, siswa juga dilibatkan sebagai informan sekunder untuk menguatkan data yang berkaitan dengan partisipasi dan pengalaman belajar mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk mengamati perilaku, keterlibatan, dan interaksi siswa selama pembelajaran, wawancara mendalam kepada tutor untuk memahami metode pengajaran serta motivasi yang diberikan, dan dokumentasi berupa catatan aktivitas, media pembelajaran, serta hasil hafalan para siswa.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu penyaringan data untuk memfokuskan pada informasi yang relevan, penyajian data dalam narasi deskriptif agar lebih mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan melalui proses verifikasi. Untuk memastikan keakuratan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan pemeriksaan anggota (member check) dengan para informan.

HASIL

Berdasarkan apa yang diperoleh dari peneliti dalam wawancara dengan informan pertama (AS yang bertugas sebagai tutor), ditemukan bahwa metode pemberian penguatan menjadi pendekatan utama dalam memotivasi belajar siswa. AS menjelaskan bahwa memberikan pujian, reward, dan pengakuan atas hasil hafalan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Siswa yang sebelumnya kurang aktif kini menjadi lebih percaya diri untuk tampil dan menunjukkan kemampuan hafalan mereka.

Selanjutnya, wawancara dengan informan kedua (BR, yang juga bertindak sebagai tutor) menunjukkan bahwa variasi dalam metode pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap keterlibatan siswa. BR mengungkapkan bahwa penerapan metode seperti kuis hafalan, permainan edukatif, dan lomba membuat siswa lebih bersemangat saat berpartisipasi dalam pembelajaran. Menurut BR, lingkungan belajar yang menyenangkan dapat mengurangi rasa bosan dan meningkatkan partisipasi siswa dengan cara yang signifikan.

Informan ketiga (CN sebagai tutor) menyampaikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa. CN menyatakan bahwa alat seperti kartu hafalan berilustrasi, video pembelajaran, dan poster interaktif membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik. Siswa tampak lebih konsentrasi dan mampu menghubungkan hafalan dengan makna yang sedang dipelajari.

Sementara itu, informan keempat (DL sebagai tutor) mengatakan bahwa motivasi siswa tidak hanya berasal dari faktor luar, tetapi juga dari kesadaran diri. DL menjelaskan bahwa beberapa siswa menunjukkan motivasi internal yang kuat, seperti niat untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik dan memahami maknanya. Hal ini terlihat dari keseriusan siswa dalam mengulang hafalan secara mandiri tanpa harus selalu diarahkan oleh tutor.

Hasil pengamatan yang dilakukan selama proses belajar menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa. Siswa tampak lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, serta ikut serta dalam kegiatan kelompok. Selain itu, suasana pembelajaran terlihat lebih dinamis ketika tutor menggunakan metode yang interaktif dan media yang kreatif.

Berdasarkan data dokumentasi, teridentifikasi adanya peningkatan kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi lebih konsisten dalam mengikuti kegiatan belajar dan menunjukkan perkembangan dalam jumlah hafalan yang dicapai dalam periode tertentu. Hal ini menandakan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan memberikan efek positif terhadap hasil belajar.

Selain itu, wawancara dengan keempat narasumber menunjukkan adanya perubahan sikap di kalangan peserta didik. Mereka menjadi lebih disiplin, lebih bertanggung jawab, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Peserta didik tidak hanya terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga menunjukkan inisiatif untuk mengembangkan cara belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Interaksi antara tutor dan peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Tutor tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga berperan sebagai motivator dan fasilitator yang memberikan dukungan emosional dan akademik. Hubungan yang harmonis ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung.

Secara umum, hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang berfokus pada motivasi dan kreativitas, sebagaimana dinyatakan oleh keempat narasumber, memberikan dampak positif pada peningkatan partisipasi belajar peserta didik di PKBM Tahfidz Darussalam.

PEMBAHASAN

Hasil studi menunjukkan bahwa pemberian penguatan yang disampaikan oleh narasumber AS memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Dari sudut pandang teori perilaku, penguatan berfungsi sebagai rangsangan yang diberikan untuk memperkuat perilaku baik. Pujian, penghargaan, serta bentuk pengakuan lainnya terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk mengulangi perilaku belajar yang positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang mengindikasikan bahwa pemberian rangsangan positif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (Cahyani, 2022).

Selanjutnya, motivasi yang muncul pada siswa tidak hanya bersifat eksternal, tetapi juga berkembang menjadi motivasi internal, sebagaimana diungkapkan oleh narasumber DL. Motivasi internal ini terlihat dari kesadaran siswa untuk belajar tanpa adanya dorongan langsung dari pengajar. Dalam ranah pendidikan nonformal, munculnya motivasi internal menjadi indikator yang krusial bagi keberhasilan pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang bersumber dari dalam diri individu memiliki dampak yang lebih besar terhadap keberhasilan belajar dalam jangka panjang (Sitorus et al. , 2024).

Temuan dari narasumber BR mengenai penerapan metode pembelajaran yang beragam menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa. Metode seperti kuis, permainan edukatif, dan kompetisi hafalan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inovatif seperti problem-based learning dan discovery learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Wijaya et al. , 2023; Suhada et al. , 2024).

Selain cara yang digunakan, kreativitas pengajar dalam memanfaatkan media pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh informan CN, merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media seperti flashcard bergambar, video edukasi, dan poster interaktif dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas. Penerapan media pembelajaran yang sesuai terbukti meningkatkan motivasi belajar dan memudahkan pemahaman siswa (Karyati, 2023).

Penggabungan antara motivasi dan kreativitas dalam pembelajaran nonformal menciptakan proses belajar yang lebih hidup dan relevan. Motivasi berperan sebagai pendorong, sedangkan kreativitas menawarkan variasi dalam metode dan media pembelajaran. Kombinasi kedua elemen ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa (Apriyanti et al. , 2024).

Selain adanya peningkatan di aspek kognitif, temuan penelitian juga menunjukkan perkembangan di aspek afektif siswa, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran nonformal tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga dalam pembangunan karakter. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan motivasi sekaligus membentuk sikap positif pada siswa (Nurwadiati et al. , 2024).

Interaksi antara pengajar dan siswa juga menjadi elemen penting dalam keberhasilan proses belajar. Pengajar yang bertindak sebagai pemandu dan penggerak mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa. Hubungan seperti ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan nonformal yang menekankan pada pendekatan yang fleksibel serta fokus pada siswa (Yani, 2023).

Selanjutnya, peningkatan partisipasi yang tampak melalui aktivitas, kehadiran, dan hasil memori menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif. Ini memperkuat argumen bahwa pendekatan belajar yang menggabungkan motivasi dan kreativitas bisa menjadi solusi untuk meningkatkan partisipasi dalam pendidikan nonformal yang rendah.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran di PKBM Tahfiz Darussalam bergantung pada cara pengajar dalam mengelola motivasi dan kreativitas secara seimbang. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pencapaian belajar, tetapi juga membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif strategi yang efektif untuk pengembangan pendidikan nonformal di berbagai situasi.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran nonformal di PKBM Tahfizh Darussalam yang menggabungkan elemen motivasi dan kreativitas terbukti berhasil meningkatkan partisipasi belajar siswa. Pemberian dorongan seperti pujian dan penghargaan terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar serta kepercayaan diri siswa. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti kuis, permainan edukatif, dan kompetisi hafalan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga mengurangi kebosanan.

Kreativitas pengajar dalam memanfaatkan alat bantu belajar, seperti kartu hafalan, video, dan poster interaktif, juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Motivasi belajar tidak hanya berasal dari faktor luar, tetapi juga berkembang menjadi motivasi dari dalam yang terlihat melalui kesadaran siswa dalam belajar secara mandiri.

Secara keseluruhan, penggabungan motivasi dan kreativitas dalam pembelajaran nonformal tidak hanya memperbaiki aspek kognitif, tetapi juga berpengaruh pada aspek afektif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dan partisipasi belajar di lingkungan pendidikan nonformal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaris, M. (2025). Motivasi belajar dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 10(1), 45–56.
- Apriyanti, D., Rahmawati, S., & Lestari, P. (2024). Inovasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 112–123.
- Cahyani, R. (2022). Pengaruh penguatan positif terhadap partisipasi belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 21–30.
- Dona, R., & Armianti, L. (2025). Kreativitas tutor dalam pengembangan media pembelajaran nonformal. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 9(1), 67–78.
- Karyati, S. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 89–101.
- Mendrofa, Y. (2022). Integrasi motivasi dan kreativitas dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 134–145.
- Munandar, A. (2023). Peran PKBM dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai spiritual. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 55–66.
- Nurwadiati, E., Hidayat, T., & Sari, D. (2024). Lingkungan belajar dan pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 77–88.
- Pratama, R., Siregar, H., & Putri, N. (2025). Pendidikan nonformal sebagai alternatif pengembangan kompetensi. *Jurnal Pendidikan Alternatif*, 6(2), 98–110.
- Purnomo, A., Wibowo, S., & Nugraha, D. (2025). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 23–35.
- Ratnasari, D., Fitriani, L., & Wahyudi, A. (2021). Hubungan motivasi dan kreativitas dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 56–67.
- Sam, A., & Sulastri, E. (2024). Peran tutor sebagai fasilitator dalam pembelajaran nonformal. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 8(1), 41–52.
- Sitorus, M., Simanjuntak, R., & Nainggolan, P. (2024). Motivasi internal dan keberhasilan belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 10(2), 120–131.
- Suhada, A., Ramadhan, F., & Kurniawan, R. (2024). Penerapan discovery learning dalam

- meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 11(1), 66–78.
- Thayban, M., Yusuf, A., & Rahman, H. (2025). Kreativitas dalam pembelajaran nonformal. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 7(1), 34–46.
- Wijaya, H., Santoso, B., & Prasetyo, E. (2023). Problem-based learning dalam meningkatkan motivasi siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 10(2), 101–113.
- Yani, A. (2022). Konsep dasar pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 1–10.
- Yani, A. (2023). Pendekatan fleksibel dalam pendidikan nonformal. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 11(2), 150–162.